

JURNAL

SOSIAL EKONOMI

KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 16	No. 2	Hal. 141 - 282	Jakarta Desember 2021	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	----------------	--------------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : **10/E/KPT/2019**

Diterbitkan bersama :



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 16 Nomor 2, Desember 2021

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*)

Anggota:

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (*Ekonomi Pertanian*)

Prof. Dr. Zuzy Anna (*Ekonomi Sumber Daya Alam*)

Prof. Dr. Rilus A. Kinseng (*Sosiologi*)

Dr. Siti Hajar Suryawati (*Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir*)

Dr. Umi Muawanah (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*)

Redaksi Pelaksana :

Sinta Nurwijayanti, S. Pi, M. SE., M.A

Nila Mustikawati, S.S

Dr. Maharani Yulisti

Hikmah, M. Si

Hakim Miftahul Huda, M. Si

Edwin Yulia Setyawan, S.T

Ilham Ferbiansyah, S. Kom

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S.I.Kom

Alamat Redaksi :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: jurnalsek.kp@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 329/E/2016 tertanggal 24 Maret 2016, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 16 No. 2 Tahun 2021 telah mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan petunjuk dari Tim Akreditasi dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Surplus Produsen Perikanan Demersal Di Provinsi Jawa Barat dengan Berbagai Nilai *Discount Rate*; (ii) Analisis Kelayakan Usaha Alat Tangkap Jaring Udang (*Trammel Net*) Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat; (iii) Rantai Pasok dan Logistik Udang Vaname Di Daerah Produksi Di Indonesia; (iv) Model Permintaan Ekspor Udang Olah Indonesia Oleh Pasar Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa Pendekatan *Error Correction Model (ECM)* (v) Estimasi Pendapatan dan Tingkat Kerentanan Penghidupan Nelayan dalam Menghadapi Variabilitas Musim Di Kabupaten Lumajang; (vi) Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah (vii) Pemetaan Daya Saing Produk Perikanan Pulau Jawa Di Pasar Tujuan Utama (viii) Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara (ix) Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Analisis Aktor Pada Rehabilitasi Mangrove Di Desa Karangsong, Jawa Barat (x) Tingkat Pengetahuan Media Sosial Pelaku Usaha Perikanan Di Tengah Pandemi Covid-19.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 16 Nomor 2, Desember 2021 adalah:

1. Achmad Zamroni, S.Pi., M.Sc., Ph.D. (*Pengelolaan Wilayah Pesisir - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
2. Dr. Benny Osta Nababan, S.Pi, M.Si (*Ekonomi Sumber daya - IPB University*)
3. Dr. Suhana, S.Pi, M.Si (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan - Pusat Kajian Pembangunan Kelautan dan Peradaban Maritim*)
4. Tenny Apriliani, S.Pi, M.Si. (*Sistem Usaha dan Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
5. Suadi, S.Pi., M.Agr.Sc., Ph.D (*Pengelolaan Sumberdaya Perikanan - Universitas Gadjah Mada*)
6. Dr. Irwan Muliawan, S.T., M.Si. (*Sistem Usaha dan Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
7. Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP (*Ekonomi Sumberdaya Perikanan - Universitas Brawijaya*)
8. Andi Kurniawan, S.Pi, M.Eng, D.Sc, Ph.D (*Biofilms Microbial Ecology Aquatic Ecosystem Environmental Biotechnology - Universitas Brawijaya*)
9. Nendah Kurniasari, SP, M.Si. (*Sosial Budaya - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
10. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP (*Ekonomi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
11. Abdul Malik, S.T., M.Si., Ph.D. - (*Degradasi, konservasi dan pengelolaan hutan mangrove, biomassa dan karbon hutan mangrove, biodiversity, jasa-jasa lingkungan, evaluasi ekonomi sumberdaya alam, pengelolaan ekosistem pantai, ekowisata, dan penginderaan jauh untuk ekosistem pesisir - Universitas Negeri Mataram*)
12. Dr. Ir.Armen Zulham, M.Sc. (*Sistem Usaha dan Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
13. Andrian Ramadhan, S.PI., M.T. (*Sistem Usaha dan Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
14. Prof. Dr. Ir. Agus Heri Purnomo, M.Sc. (*Sosial Ekonomi - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
15. Drs. Masyhuri Imron, M.A. (*Sosiologi - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*)
16. Dr. Ir. Budi Wardono, M.P.(*Sistem Usaha Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 16 Nomor 2, Tahun 2021

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
INDEKS ABSTRAK	iv - xii
INDEKS PENGARANG	xiii
INDEKS SUBJEK	xiv - xv
 SURPLUS PRODUSEN PERIKANAN DEMERSAL DI PROVINSI JAWA BARAT DENGAN BERBAGAI NILAI <i>DISCOUNT RATE</i> <i>Oleh : Donny Orlando Wijayanto, Akhmad Fauzi dan Luky Adrianto.....</i>	141 - 151
 ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP JARING UDANG (<i>TRAMMEL NET</i>) DI KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT <i>Oleh : Elinah, Auliya Al Bayyinah dan Devi Nurkhasanah</i>	153 - 162
 RANTAI PASOK DAN LOGISTIK UDANG VANAME DI DAERAH PRODUKSI DI INDONESIA <i>Oleh : Achmad Zamroni, Risna Yusuf dan Tenny Apriliani</i>	163 - 178
 MODEL PERMINTAAN EKSPOR UDANG OLAHAN INDONESIA OLEH PASAR JEPANG, AMERIKA SERIKAT DAN UNI EROPA PENDEKATAN <i>ERROR CORRECTION</i> <i>MODEL (ECM)</i> <i>Oleh : Asnawi, Estu Sri Luhur, dan Siti Hajar Suryawati</i>	179 - 191
 ESTIMASI PENDAPATAN DAN TINGKAT KERENTANAN PENGHIDUPAN NELAYAN DALAM MENGHADAPI VARIABILITAS MUSIM DI KABUPATEN LUMAJANG. <i>Oleh : Indah Fitriani, Asri Sawiji, Noverma</i>	193 - 206
 STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TAWANG, KABUPATEN KENDAL, JAWA TENGAH <i>Oleh : Hesa Karunia Fitri, Agus Suherman, dan Herry Boesono</i>	207 - 223
 PEMETAAN DAYA SAING PRODUK PERIKANAN PULAU JAWA DI PASAR TUJUAN UTAMA <i>Oleh : Andhatu Achsa, Rian Destiningsih*, Yustirania Septiani, Dian Marlina Verawati</i>	225 - 236
 ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN TRADISONAL DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA <i>Oleh : Hotden Leonardo Nainggolan, Johndikson Aritonang, Albina Ginting, Maria R. Sihotang dan Memo Alta Putra Gea</i>	237 - 256
 TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DAN ANALISIS AKTOR PADA REHABILITASI MANGROVE DI DESA KARANGSONG, JAWA BARAT <i>Oleh : Feti Fatimatuazzahroh, Sudharto P. Hadi dan Hartuti Purnaweni</i>	257 - 269
 TINGKAT PENGETAHUAN MEDIA SOSIAL PELAKU USAHA PERIKANAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19 <i>Oleh : Atikah Nurhayati, Indah Riyantini, Isnri Nurruhwati, Isah Aisah</i>	271 - 282

**SURPLUS PRODUSEN PERIKANAN DEMERSAL
DI PROVINSI JAWA BARAT DENGAN BERBAGAI NILAI DISCOUNT RATE**

*Producer Surplus Of Demersal Fisheries
in West Java Province With Various Discount Rate Values*

Donny Orlando Wijayanto, Akhmad Fauzi dan Luky Adrianto

ABSTRAK

Terdapat pandangan secara global mengenai status sebagai nelayan yang diidentifikasi dengan kemiskinan, suatu pandangan yang sejalan dengan beberapa hasil penelitian di Indonesia. Produksi perikanan tangkap laut di Provinsi Jawa Barat relatif besar secara nasional. Produksi perikanan demersal berkontribusi sebesar 34,52% dari total produksi pada tahun 2017. Hasil produksi ini diperoleh dari aktivitas nelayan Provinsi Jawa Barat yang berada di WPP-712 dan di WPP-573. Tujuan pengelolaan perikanan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi pemerintahan adalah untuk menyejahterakan pelaku usahanya. Indikator yang saat ini digunakan untuk mengukur kesejahteraan nelayan adalah Nilai Tukar Nelayan (NTN). Nilai tersebut untuk Provinsi Jawa Barat adalah 105,06 pada tahun 2014, dan 113,02 pada tahun 2017. Besaran tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan nelayan di Provinsi Jawa Barat adalah sejahtera. Di sisi lain, konsep NTN tidak menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah biaya korbanan (*opportunity cost*), dan tidak mengakomodir konsep *time value of money*. Melihat kondisi ini maka pertanyaan yang ditimbulkan adalah apakah nelayan di Provinsi Jawa Barat masih sejahtera apabila dilihat melalui indikator lain selain NTN. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesejahteraan nelayan perikanan demersal di Provinsi Jawa Barat menggunakan Surplus Produsen sebagai alat ukurnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, Surplus Produsen terbesar yang dialami nelayan yang berada di Laut Jawa adalah sebesar Rp3.897.109.483.225,20 pada *discount rate* 10%, dan nelayan di Samudra Hindia sebesar Rp104.452.115.805,11 pada *discount rate* 20%. Besaran *discount rate* tidak seiring dengan peningkatan Surplus Produsen. Perbandingan besaran Surplus Produsen dengan Angka Kemiskinan menunjukkan bahwa nelayan di Laut Jawa tidak dapat dikategorikan sebagai miskin, namun mereka yang berada di Samudra Hindia masih berada tepat di atas garis kemiskinan. Hal ini suatu hasil yang sedikit berbeda dibandingkan dengan angka NTN. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan variabel Surplus Produsen sebagai komplemen bagi Nilai Tukar Nelayan sebagai ukuran kesejahteraan nelayan.

Kata Kunci: demersal; discount rate; Jawa Barat; surplus produsen; garis kemiskinan

ABSTRACT

There is a global view of status as a fishers who is identified with poverty, a view that is in line with several research results in Indonesia. Marine capture fisheries production in West Java Province is nationally relatively large. Demersal fisheries production contributed 34.52% of total production in 2017. This production result was obtained from the activities of fishers in West Java Province of WPP-712 and in WPP-573. The purpose of fisheries management, both from an economic perspective and from a government perspective, is the welfare of business actors. The indicator currently used to measure fishers's welfare is in terms of fishers term of trade index (NTN). The value for West Java Province was 105.06 in 2014, and 113.02 in 2017. This figure shows that overall fishers in West Java Province are prosperous. On the other hand, the NTN concept does not indicate that the costs incurred are opportunity costs, and does not accommodate the time value of money concept. Seeing this condition, the question raised is whether fishers in West Java Province are still prosperous when viewed through other indicators other than NTN. The purpose of this study was to analyze the welfare of demersal fishers in West Java Province using Producer Surplus as a measuring tool. Results show that on average, the largest producer surplus experienced by fishers in the Java Sea is Rp. 3,897,109,483,225.20 at a discount rate of 10%, and fishers in the Indian Ocean are Rp. 104,452.115,805.11 at a discount. 20% rate. The discount rate is not in line with the increase in Producer Surplus. Comparison of the Producer Surplus with the Poverty Figure shows that fishers in the Java Sea cannot be categorized as poor, but those in the Indian Ocean are still just above the poverty line. This is a slightly different result compared to the NTN figure. This study recommends the use of the Producer Surplus variable as a complement to the Fishers Exchange Rate as a measure of fishers's welfare.

Keywords: demersal, discount rate, West Java, producer surplus, poverty line

ANALISIS KELAYAKAN USAHA ALAT TANGKAP JARING UDANG (TRAMMEL NET) DI KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT

Feasibility Analysis of Trammel Net at Cirebon Regency, West Java

Elinah, Auliya Al Bayyinah dan Devi Nurkhasanah

ABSTRAK

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang memanfaatkan sumber daya perikanan dan kelautan melalui usaha perikanan tangkap. Salah satu alat tangkap yang di gunakan di Kabupaten Cirebon adalah trammel net. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan usaha penangkapan trammel net di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - September 2020. Metode yang digunakan adalah survei dengan responden sebanyak 30 dengan teknik wawancara menggunakan kuisisioner. Metode analisis finansial usaha yang digunakan yaitu NPV, IRR, R/C ratio dan PP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapal trammel net berukuran < 5 GT dan memiliki mesin penggerak berkekuatan 24 PK. Hasil analisis kelayakan usaha yang diperoleh nilai NPV rata-rata sebesar Rp150.406.777 dan bernilai positif, nilai R/C ratio sebesar 1,32 lebih dari 1, nilai IRR sebesar 47% dan PP sebesar 2,50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan kelayakan usaha maka usaha trammel net layak untuk dilanjutkan dan menguntungkan, sedangkan nilai Payback Period (PP) menunjukkan bahwa rata-rata nelayan trammel net dapat mengembalikan modal dalam kurun waktu 2 tahun 5 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trammel net merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan dan layak diusahakan oleh nelayan di Kabupaten Cirebon.

Kata Kunci: analisis kelayakan; perikanan tangkap; usaha; alat tangkap; jaring udangi

ABSTRACT

Cirebon Regency is one of the areas that utilizes fishery and marine resources in the capture fisheries business. One of the fishing gears used in Cirebon Regency is trammel net. This research aims to analyze business feasibility of trammel net at the Cirebon Regency. The survey was conducted in April to September 2020. The research method used is survey using 30 respondents with interview techniques using a questionnaire. Financial analysis method of NPV, IRR, R/C ratio, and Payback Periods analysis were used in this study. Results showed that the trammel net of <5 GT had a 24 PK propulsion engine. Results of analysis obtained an average NPV value of IDR 150,406,777 and a positive value, an R/C ratio of 1.32 more than 1, NPV 150,406,777, IRR 47% and a PP of 2,50 years. These results showed that trammel net is a feasible fishing gear being used by fishers in Cirebon regency.

Keywords: feasibility analysis; fishing gears; business feasibility; fishing gear; trammel net

RANTAI PASOK DAN LOGISTIK UDANG VANAME DI DAERAH PRODUKSI DI INDONESIA

Supply Chain and Logistic of Vaname Shrimp In Production Areas of Indonesia

Achmad Zamroni, Risna Yusuf dan Tenny Apriliani

ABSTRAK

Rantai pasok udang vanamei di daerah produksi di Indonesia tidak selalu sama dan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembenihan sampai dengan unit pengolahan ikan (UPI). Konsekuensinya, jenis dan jumlah biaya logistik bervariasi antara daerah satu dengan yang lain. Riset ini bertujuan untuk; a) mengidentifikasi rantai pasok udang vanamei di daerah produksi, b) menganalisis permasalahan dalam rantai pasok udang vanamei, dan c) merumuskan sistem logistik udang vanamei. Riset dilakukan selama tahun 2019 di beberapa provinsi yang memproduksi udang vanamei yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Riset ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui

ABSTRACT

The supply chain of vannamei shrimp in production areas of Indonesia is different in each area. It depends on the availability of hatchery facilities and the fish processing unit (UPI). Consequently, the types and logistic costs vary among regions. This research aims to: a) identify the supply chain of vannamei shrimp in the production area, b) formulate a general pattern of the logistic system of vannamei shrimp, and c) analyze the problems in the supply chain of vannamei shrimp. This research was conducted in 2019 in East Java, West Java, Bali, West Nusa Tenggara, and South Sulawesi where those provinces produce vannamei shrimp. This research employs primary and secondary data. Primary data were collected through interviews with five hatchery respondents, four UPI respondents, 40 vannamei shrimp

wawancara dengan menggunakan topik data kepada 12 responden pembenihan, 4 responden UPI, 40 responden pembudidaya udang vanamei, dan 10 pedagang/pengumpul. Data sekunder diperoleh dari laporan hasil riset, data statistik, dan publikasi ilmiah lainnya. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan rantai pasok, pola logistik, dan permasalahan yang terjadi dalam rantai pasok. Hasil analisis menggambarkan bahwa rantai pasok udang vanamei di Indonesia bisa digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu pasokan (bahan baku dan produksi), distribusi (pedagang besar, pedagang kecil, dan pengecer), dan konsumen (pasar lokal, hotel/restoran/catering -HOREKA- dan UPI). Permasalahan rantai pasok udang vanamei dari produsen benih sampai ke konsumen akhir telah menyebabkan produksi tidak efisien dan berimplikasi pada peningkatan biaya. Secara faktual, ada disparitas stok benih antar daerah dan kebutuhan pemenuhan stok udang di beberapa *cold storage*. Logistik udang vanamei menggunakan hampir semua jenis moda transportasi yaitu transportasi udara (pesawat terbang), transportasi darat (sepeda motor, mobil bak terbuka, truk biasa, truk kontainer) dan transportasi laut (kapal antar pulau dan antar negara). Sistem logistik udang belum efisien mengingat pengadaan induk udang vanamei masih diimpor dari negara lain oleh beberapa perusahaan pembenihan, dan benih ini harus menyuplai seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: budi daya; rantai pasok; sistem logistik, udang

farmers, and seven collectors/traders. Secondary data were obtained from research reports, statistical data, and other scientific publications. Data were analyzed descriptively to describe the supply chain, logistic patterns, and problems that occur in the supply chain. The results illustrate that vannamei supply chain in Indonesia can be classified into three parts: raw materials and production, distribution (wholesalers, small traders, and retailers) and consumers (local markets, hotel/restaurant/catering, and processing plants). The problem of vannamei supply chain from hatcheries to the final consumers has resulted in inefficient production and has been implicated in increased costs. Eventually, there are disparities in shrimp juvenile stocks between regions and the need to fulfill shrimp stocks in several cold storages. Logistic system of vannamei shrimp utilizes almost all types of transportation modes: air transport (cargo planes), land transportation (motorbikes, trucks, cargo trucks) and water transportation (inter-island and inter-country cargo ships). The logistics system of vannamei was inefficient considering the procurement of vannamei shrimp broodstocks have always been imported from other countries by several hatchery companies, and shrimp juveniles produced need to be distributed to all-around Indonesia.

Keywords: aquaculture; supply chain; logistic system, shrimp

MODEL PERMINTAAN EKSPOR UDANG OLAHAN INDONESIA OLEH PASAR JEPANG, AMERIKA SERIKAT DAN UNI EROPA PENDEKATAN *ERROR CORRECTION MODEL (ECM)*

Model of Export Demand of Indonesian Processed Shrimp by Japan, United States (US) and European Union (EU) Markets *Error Correction Model (ECM) Approach*

Asnawi, Estu Sri Luhur, dan Siti Hajar Suryawati

ABSTRAK

Pengolahan dan pemasaran hasil perikanan memberi kontribusi yang cukup besar dalam menciptakan produk perikanan bermutu tinggi dan aman dikonsumsi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja ekspor komoditas udang Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor udang Indonesia. Penelitian ini diperlukan untuk menganalisis fenomena kinerja ekspor produk udang yang menunjukkan tren menurun dalam beberapa tahun terakhir. Pasar tujuan ekspor yang dianalisis adalah tiga pasar utama bagi ekspor komoditas udang Indonesia yaitu Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 1989-2017. Data dianalisis menggunakan Pendekatan *Error Correction Model (ECM)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model permintaan ekspor udang olahan Indonesia menunjukkan hasil yang

ABSTRACT

Processing and marketing of fisheries products has a significant contribution in creating high quality and safe fisheries products. This study aims to analyze the export performance of Indonesian shrimp commodities and to analyze factors influence demands of Indonesian processed shrimp exports. Research is needed to analyze export performance of shrimp products that showed a decrease trend in recent years. The export destination countries analyzed are Japan, United States (US) and European Union (EU). This study uses time series data from 1989-2017. An Error Correction Model (ECM) approach was employed in this study. Results show that model of export demand of Indonesian Processed Shrimp provides an economic and statistical perspective. Indonesian shrimp exports have good opportunities for Japan, US and EU markets. The competitiveness of Indonesia processed shrimp products

baik dilihat dari segi ekonomi maupun statistik. Prospek ekspor udang olahan Indonesia masih mempunyai peluang yang cukup baik untuk pasar Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa. Daya saing produk udang olahan Indonesia ke pasar Jepang terkait dengan persaingan harga dengan negara-negara pengekspor produk udang olahan ke pasar Jepang. Peningkatan GDP Jepang merupakan peluang bagi para eksportir untuk meningkatkan ekspor produk olahan udang Indonesia ke pasar Jepang. Pasar Amerika Serikat berbeda dengan pasar Jepang, dimana daya saing produk udang olahan Indonesia di pasar Amerika Serikat bukan terletak pada harga. Diduga, yang menjadi persaingan adalah kualitas dan kesinambungan produk udang olahan. Sedangkan untuk pasar Uni Eropa hampir sama dengan pasar Jepang yaitu persaingan harga. Hanya saja, perubahan harga tersebut tidak dapat direspon secara cepat oleh para eksportir. Hal ini ditunjukkan dengan berpengaruhnya variabel lag harga ekspor produk udang olahan Indonesia secara signifikan. Untuk meningkatkan kinerja ekspor produk udang olahan Indonesia ke pasar Jepang, Amerika Serikat dan Uni Eropa, diperlukan kestabilan harga udang domestik, ketersediaan bahan baku yang cukup dan kualitas produk yang terjaga.

Kata Kunci: model ekspor; udang olahan; negara tujuan ekspor; ECM

to Japanese market is related to price competition with competitor countries who market to Japan. An increase of Japan's GDP is an opportunity to increase export of Indonesian processed shrimp products to Japanese market. US market is different from Japanese market. Exports of Indonesian processed shrimp products to the US are not based on price competition but quality and continuity of processed shrimp products. Meanwhile, UE market has a similar characteristic with Japanese market. Price competition also occurs in EU market; nevertheless, price changes were not immediately responded by the exporters. It is shown by a significant effect of lag export price of Indonesia processed shrimp products. To improve export performance of Indonesian processed shrimp products to Japanese markets, US and EU, it is necessary to stabilize shrimp prices at domestic level, to keep the availability of raw materials sufficiently and to maintain product quality.

Keywords: export model; processed shrimp; export destination country; ECM

ESTIMASI PENDAPATAN DAN TINGKAT KERENTANAN PENGHIDUPAN NELAYAN DALAM MENGHADAPI VARIABILITAS MUSIM DI KABUPATEN LUMAJANG

Income Estimation and Fishers Livelihood Vulnerability in Facing Season Variability in Lumajang District

Indah Fitriani, Asri Sawiji, Noverma

ABSTRAK

Perubahan musim mengakibatkan terjadinya pola pergeseran musim barat ataupun timur dan kondisi perairan laut yang tidak dapat diprediksi. Hal ini menyebabkan jumlah hari melaut menjadi tidak menentu yang mempengaruhi besaran pendapatan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi besar pendapatan kelompok nelayan di Pantai Dampar, Kabupaten Lumajang saat musim timur dan barat, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi, serta tingkat kerentanan penghidupan nelayan dalam menghadapi variabilitas musim. Jumlah sampel penelitian sebanyak 66 orang dari total 78 orang nelayan di Pantai Dampar yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Nelayan (KUBN Dampar). Analisis untuk mengetahui besar pendapatan kelompok nelayan diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan total biaya operasional. Selanjutnya, analisis faktor penentu dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25, sedangkan

ABSTRACT

Season change results in shifting patterns of west or east monsoons and unpredictable marine conditions. This causes days of fishing become uncertain that may affect income of fishers. This study aims to determine the income of fishers in Dampar Beach, Lumajang Regency during east and west seasons and determine the vulnerability index of fishers's livelihood in facing season variability. Research was conducted on 66 members of fishers joint venture group in Dampar Beach (KUBN Dampar). Determining income of the fishers group is obtained from the subtraction of total fishing revenue with total operating costs. Furthermore, determinant factors were analyzed by multiple linear regression with SPSS version 25; whilst the vulnerability index to season variability was analyzed using Livelihood Vulnerability Index (LVI) method. The results show that income of fishers in east season is higher than in west season. Income differences between east season and west season were 34%, 14% and 16% for fishing line group,

terkait tingkat kerentanan dianalisis menggunakan metode Livelihood Vulnerability Index (LVI). Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pada musim timur lebih tinggi dibandingkan musim barat. Persentase selisih pendapatan nelayan pada musim timur dibandingkan pada musim barat sebesar 34% pada kelompok nelayan pancing, 14% pada kelompok nelayan jaring dan 16% pada kelompok nelayan pancing dan jaring. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: jumlah hari melaut, jarak tempuh, kedalaman, lama melaut, pengalaman, tinggi gelombang, angin dan hujan. Namun lama melaut mempunyai pengaruh paling besar dengan persentase 36,5 %. Hasil analisis LVI menunjukkan bahwa tingkat kerentanan untuk semua kelompok nelayan masuk dalam kategori rentan dengan skala LVI sebesar 0,28 sampai 0,31. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi skala LVI, maka kelompok nelayan semakin rentan terhadap variabilitas musim, sehingga pendapatan yang diperolehnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan kelompok nelayan lainnya. Penilaian pada lima modal yakni modal sosial, ekonomi, manusia, fisik, dan alam masih perlu dilakukan guna mendukung tingkat resiliensi atau kelompok nelayan.

Kata Kunci: Variabilitas musim, indeks kerentanan, pendapatan, kelompok nelayan

net fishing group and both fishing line and net fishing group, respectively. Determinant factors were day of fishing, distance of fishing area, fishing depth, days at sea, experience, wave height, wind velocity, and rainfall. Days at sea was the most significant factor. LVI analysis shows that vulnerability levels of all fishing groups were vulnerable with LVI scale between 0,28 and 0,31. Results also show that should the LVI scale be higher, the group of fishers would become vulnerable to season variability; hence, income of the fishers would be lower than other groups of fishers. Assessment on five capitals (social, economic, human, physical, and natural capital) needs to be supported to enhance the resilience level of the fishers group.

Keywords: Season variability, vulnerability index, income, group of fishers

STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) TAWANG, KABUPATEN KENDAL, JAWA TENGAH

Strategy of Developing of Tawang Fish Auction (FAP) at Kendal Regency, Central Java

Hesa Karunia Fitri, Agus Suherman, dan Herry Boesono

ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang adalah penyumbang transaksi hasil perikanan tangkap terbesar di Kabupaten Kendal dengan persentase 42,56% dari total produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kendal yaitu 1.894.351 kg, namun kondisi sarana prasarana dan sistem pengelolaan saat ini yang belum memadai menjadikan peran TPI Tawang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal terkait kinerja TPI Tawang dan menyusun strategi pengembangan TPI Tawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari nelayan sebanyak 22 orang, 21 orang bakul, 2 personil pengelola TPI, 1 pelaksana KUD Mina Jaya, 2 personil pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang dengan jabatan staf operasional dan kesyahbandaran, serta 2 pengelola UPTD TPI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam

ABSTRACT

The Tawang Fish Auction Place (FAP) is the largest contributor to capture fisheries transactions in Kendal Regency with a percentage of 42.56% of the total capture fishery production in Kendal Regency, which is 1,894,351 kg, but the current condition of infrastructure and management systems is not adequate. the role of FAP Tawang has not been optimal. This study aims to analyze internal and external factors related to the performance of FAP Tawang and develop a strategy for developing FAP Tawang. The method used in this research is descriptive method. Sampling used purposive sampling method with 50 respondents consisting of 22 fishers, 21 wholesalers, 2 FAP management personnel, 1 Mina Jaya KUD implementer, 2 Tawang Coastal Fishery Port (CFP) management personnel with operational and harbor staff positions. , as well as 2 managers of UPTD FAP. The data analysis method used is SWOT analysis to evaluate internal and external factors in formulating development strategies. The results showed that the highest production at FAP Tawang occurred in 2020 at 839,130 kg. The auction fee for fishers is charged at 3% and for wholesalers it is 2% for a total of 5%. The most

merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tertinggi di TPI Tawang terjadi pada tahun 2020 sebesar 839.130 kg. Retribusi lelang untuk nelayan dipungut biaya sebesar 3% dan untuk bakul sebesar 2% dengan total sebanyak 5%. Komoditas yang paling banyak dihasilkan di TPI Tawang antara lain Tembang (*Sardinella sp.*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Teri (*Stolephorus sp.*), Kembung (*Rastrelliger sp.*), dan Peperek (*Leiognathus dussumieri*). Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal diketahui bahwa sarana prasarana TPI Tawang belum dikelola secara optimal. Berdasarkan analisis SWOT posisi TPI Tawang berada pada kuadran I, dimana pada kuadran tersebut digunakan strategi S-0 sebagai strategi prioritas, yaitu melakukan penguatan dan pengembangan SDM berupa pelatihan, perumusan/internalisasi budaya kerja; pengembangan fasilitas TPI Tawang; pengembangan sentra industri pengolahan ikan yang lebih variatif; dan meningkatkan pelayanan dan menjaga sistem operasional TPI Tawang dengan melakukan survei kepuasan berkala.

Kata Kunci: Kendal; Pengembangan; Strategi; SWOT; TPI Tawang

*abundant commodities produced at FAP Tawang include Tembang (*Sardinella sp.*), Cob (*Euthynnus affinis*), Anchovy (*Stolephorus sp.*), Bloat (*Rastrelliger sp.*), and Peperek (*Leiognathus dussumieri*). Based on the analysis of internal and external factors, it is known that the infrastructure of FAP Tawang has not been managed optimally. Based on the SWOT analysis, the position of FAP Tawang is in quadrant I, where the S-0 strategy is used as a priority strategy, namely strengthening and developing human resources in the form of training, formulation/internalization of work culture; development of Tawang FAP facilities; development of more varied fish processing industrial centers; and improve services and maintain the operational system of FAP Tawang by conducting periodic satisfaction surveys.*

Keywords: Development; FAP Tawang; Kendal; Strategy; SWOT;

PEMETAAN DAYA SAING PRODUK PERIKANAN PULAU JAWA DI PASAR TUJUAN UTAMA

Mapping The Competitiveness of Java Island Fishery Products In Main Destination Market

Andhatu Achsa, Rian Destiningsih, Yustirania Septiani, Dian Marlina Verawati

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya penurunan nilai ekspor perikanan yang terjadi di tahun 2003 hingga 2016, walaupun setelah itu mengalami peningkatan kembali. Hal tersebut diduga terjadi karena kuantitas ekspor perikanan mengalami penurunan sebesar -0,15 persen. Adapun usaha awal mencegah penurunan ekspor perikanan semakin berkepanjangan yaitu dengan mengidentifikasi wilayah produksi perikanan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Dalam hal ini, sentra perikanan dibagi menjadi dua kelompok yaitu perikanan tangkap dan perikanan budi daya. Metode yang digunakan antara lain Shiftshare Esteban Marquillas (SS-EM), Revealed Comparative Advantage (RCA) dan metode Ekspor Produk Dinamika (EPD). Hasil penelitian menunjukkan daya saing perikanan hanya ada pada provinsi DIY; sedangkan provinsi lainnya hanya memiliki spesialisasi. Selanjutnya, daya saing perikanan Indonesia pada ketujuh pasar tujuan utama ekspor perikanan yaitu Tiongkok, Jepang, Hongkong, Amerika Serikat, Malaysia, Uni Eropa dan ASEAN memiliki daya saing kuat. Selanjutnya, produk perikanan Indonesia selama tahun 2000-2018 tergolong rising star pada pasar Malaysia, Tiongkok dan Amerika Serikat.

Kata Kunci: daya saing; keunggulan komparatif; perikanan; *shiftshare*

ABSTRACT

The decrease of fisheries export values from 2003 to 2016 initiated this research. Despite its increasing afterwards, the decreasing is presumed due to the decrease of export quantities by -0.15 percent. Initial effort to prevent on decreasing of export quantities is identifying fisheries production centers with comparative and competitive advantages. Fisheries production centers are divided into two groups: capture fisheries and aquaculture. Shiftshare Esteban Marquillas (SS-EM), Revealed Comparative Advantage (RCA) and Export Product Dynamics (EPD) methods are employed in this research. The results indicate that fisheries competitiveness is only seen in Yogyakarta, while other provinces only have specialization in fisheries. It is notified that competitiveness of Indonesian fisheries products is considered strong in seven market destination: China, Japan, Hongkong, United States, Malaysia, European Union, and ASEAN countries. Furthermore, Indonesian fisheries products in 2000 - 2018 has been acknowledged as rising star in several market destination: Malaysia, China and United States.

Keywords: *l*competitiveness; comparative advantage; fisheries; *shiftshare*

ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN TRADISONAL DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA

Analysis and Strategies to Increase Income of Traditional Fishers in Coastal Areas at District of Serdang Bedagai, North Sumatera

Hotden Leonardo Nainggolan, Johndikson Aritonang, Albina Ginting,
Maria R. Sihotang dan Memo Alta Putra Gea

ABSTRAK

Nelayan tradisional dicirikan dengan kualitas sumber daya manusia, keterampilan dan produktivitas yang rendah. Nelayan tradisional di Kabupaten Serdang Bedagai juga memiliki karakteristik aset dan teknologi alat tangkap terbatas, turut menyebabkan rendahnya produksi yang berdampak pada rendahnya pendapatan nelayan. Rendahnya pendapatan dan tidak adanya strategi peningkatan pendapatan nelayan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pendapatan nelayan tradisional dan merumuskan strategi peningkatan pendapatannya. Penelitian dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai pada bulan September - Desember 2020. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, yang dianalisis dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yaitu analisis pendapatan dan analisis SWOT. Berdasarkan penelitian disimpulkan: a) Pendapatan nelayan tradisional pada musim ikan rata-rata Rp65.398,00/hari atau Rp980.971,00/bulan. Pendapatan pada musim paceklik rata-rata Rp13.675,00/hari, atau Rp205.121,00/bulan; b) Faktor kekuatan nelayan yang dominan adalah memiliki pengalaman dalam mengembangkan kelompok nelayan dan faktor kelemahan adalah waktu dan jangkauan melaut yang terbatas. c) Faktor peluang yang dominan adalah permintaan ikan yang sangat tinggi; d) Strategi peningkatan pendapatan nelayan adalah strategi agresif, dengan strategi prioritas; 1) pembentukan kelompok nelayan serta penggunaan alat tangkap modern, 2) Pelatihan dan penyuluhan nelayan, 3) Penggunaan teknologi informasi yang didukung pemerintah, 4) Pengembangan kerjasama dengan mitra. Berdasarkan penelitian direkomendasikan agar; a) Pemerintah memfasilitasi nelayan untuk membentuk kelompok untuk peningkatan kapasitas dan keterampilannya, b) Pemerintah memberikan dukungan dana untuk pengadaan sarana prasarana penangkapan ikan, c) Pemerintah rutin melakukan penyuluhan, pelatihan kepada nelayan untuk melakukan pengolahan ikan untuk meningkatkan nilai tambahnya serta cara melestarikan sumber daya laut dan pesisir yang berkelanjutan.

Kata Kunci: nelayan; pendapatan; pesisir; strategi; tradisional

ABSTRACT

Traditional fishers are characterized by low of quality of human resources, lack of skills and low productivity. Traditional fishers in Serdang Bedagai are depicted as limited assets, technology and fishing gear, contributed to low production which impacted to low income of fishers. This study aims to determine the level of income and formulate strategies to increase fishers's income. This study was conducted in September-December 2020, using primary and secondary data. Data were analyzed using qualitative and quantitative approaches with income analysis and SWOT analysis. The results conclude that average income of traditional fishers in fishing season is IDR65,398/day or IDR 980,971/month. The average income during the famine season is IDR13,675/day or IDR205,121/month. Furthermore, dominant factor of fishers strength is having experience in fishing groups. Dominant factor of opportunity is a high demand for fish. Some priority actions as aggressive strategies to increase income of fishers are needed such as forming groups of fishers and utilizing modern fishing gears, training and counseling for fishers, using information technology, and developing cooperation and network. Therefore, this paper suggests some recommendations: a) Governments need to facilitate fishers to form groups to increase their capacity and skills, b) Governments shall provide financial support to establish facilitates and infrastructure of fisheries activities, c) Governments should conduct assistance, guidance and training for fishers to implement fish processing to add values, and to sustain coastal resources.

Keywords: *feasibility analysis; fishing gears; business feasibility; fishing gear; trammel net*

TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DAN ANALISIS AKTOR PADA REHABILITASI MANGROVE DI DESA KARANGSONG, JAWA BARAT

Community Level Participation and Actor Analysis of Mangrove Rehabilitation in Karangsong West Java

Feti Fatimatuzzahroh, Sudharto P. Hadi dan Hartuti Purnaweni

ABSTRAK

Keterlibatan masyarakat merupakan indikator penting dalam keberhasilan rehabilitasi mangrove, karena merekalah yang paling terdampak dari kegiatan rehabilitasi mangrove. Penelitian ini mengkaji keterlibatan masyarakat, peran aktor yang dominan pada partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi mangrove di Desa Karangsong. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis keterlibatan masyarakat dengan menggunakan teori Arnstein dan Wilcox. Keterlibatan aktor juga dianalisis dengan software UCINET untuk memperkuat data tersebut dan mengetahui peran aktor dalam rehabilitasi mangrove. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi mangrove di Karangsong berada pada tahap citizen power. Fase ini menunjukkan bahwa masyarakat mampu merencanakan dan membuat kebijakan rehabilitasi mangrove. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis aktor dengan UCINET yang menunjukkan bahwa Kelompok Tani Pantai Lestari merupakan aktor utama dalam rehabilitasi mangrove. Selain dalam perencanaan, mereka juga berperan sebagai fasilitator dan pemberi informasi utama bagi aktor dan stakeholder yang terlibat. Partisipasi masyarakat yang berkelanjutan masih diperlukan dalam pengelolaan mangrove. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah daerah diharapkan tetap memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan rehabilitasi mangrove agar berkelanjutan.

Kata Kunci: analisis kelayakan; perikanan tangkap; usaha; alat tangkap; jaring udang

ABSTRACT

Community involvement is an important indicator in the success of mangrove rehabilitation because they are the most directly affected by mangrove rehabilitation. This research has the objective to evaluate the community involvement in mangrove rehabilitation in Karangsong Village, West Java, , analyze the role of dominant actor in mangrove rehabilitation, and examine the role of participation in rehabilitation programme. Using descriptive qualitative methods, this study analyzed community involvement based on the theories of Arnstein and Wilcox. The involvement of actors was also analyzed with UCINET software to strengthen the data and to find out the role of actors in mangrove rehabilitation. This research shows that community participation in mangrove rehabilitation in Karangsong is at the citizen power stage. This phase shows that the community can plan and make policies for mangrove rehabilitation. It can be seen in the results of the actor analysis with UCINET which shows that the Pantai Lestari Group is the main actor in mangrove rehabilitation. Apart from planning, Pantai Lestari also acts as a facilitator and provides the main information for the actors and stakeholders involved. Continuing community participation is still needed in mangrove management. Therefore, local government policies are expected to continue to consider community involvement in managing and rehabilitating mangroves to be sustainable.

Keywords: feasibility analysis; fishing gears; business feasibility; fishing gear; trammel net

TINGKAT PENGETAHUAN MEDIA SOSIAL PELAKU USAHA PERIKANAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19

Level of Social Media Knowledge of Fisheries Business in The Covid-19 Pandemic

Atikah Nurhayati, Indah Riyantini, Isni Nurruhwati, Isah Aisah

ABSTRAK

Penyebaran wabah COVID-19 terasa dampaknya di sektor perikanan. Penyebaran Virus Corona telah membawa tantangan dan risiko baru dalam kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali pelaku usaha perikanan.

ABSTRACT

The spread of the COVID-19 outbreak felt its impact in the fisheries sector. The spread of Corona Virus has brought new challenges and risks in social life, including fisheries business. The level of knowledge of

Tingkat pengetahuan pelaku usaha perikanan terhadap kondisi pandemi COVID-19 perlu disosialisasikan mulai dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah produk perikanan dan pemasar produk perikanan, dimana mengalami gangguan logistik dan pemasaran. Beberapa indikasi dampak pandemi Covid-19 terlihat nyata terjadi pada usaha perikanan, Indikasi-indikasi tersebut adalah penurunan harga, sistem logistik yang tidak dapat berjalan secara normal, dan penurunan permintaan produk perikanan, yang kesemuanya berimbas pada pendapatan rumah tangga pelaku usaha perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan optimalisasi peran media sosial untuk pengembangan usaha perikanan (Studi Kasus di Tengah Pandemi COVID 19 di Jawa Barat). Waktu penelitian pada bulan Februari sampai dengan Juni 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang digunakan yaitu data primer dengan 400 responden pelaku usaha perikanan dan data sekunder menggunakan studi literatur. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini statistik non parametrik dengan Friedman dan Kendalls dengan menggunakan ranting to scale. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pelaku usaha perikanan mengenai penanganan COVID-19 rata-rata 70 % mengetahui, memahami dan mengimplementasikan protokol kesehatan, peran media sosial tinggi bagi pelaku usaha perikanan. Optimalisasi peran media sosial untuk pengembangan usaha perikanan meliputi Marketplace, Instagram, Short Message Service (SMS), Website, Blog, Facebook dan Whatsapps diperlukan penyuluhan, pendampingan teknis untuk menggunakan platform media sosial dalam memasarkan produk perikanan.

Kata Kunci: Covid-19; pelaku usaha perikanan; media sosial; Jawa Barat; pemasaran perikanan

fisheries business actors about the Covid-19 pandemic conditions needs to be socialized starting from fishers, fish cultivators, fisheries product processors, and fisheries product marketers who experience logistical and marketing problems. Some indications of the impact of the Covid-19 pandemic are evident in the fisheries business. These indications are a decrease in the price of fisheries products, a logistic system that cannot run normally, and a decrease in demand for fisheries products, all of which affect income of the fisheries households. This research aims to analyze the level of knowledge and optimization of the role of social media for the development of fisheries business actors (case study during the Covid-19 pandemic in West Java). The research was conducted from February to June 2021. The research method used was a survey method. The study used primary data that were collected from 400 respondents of fisheries business actors as well as secondary data of literature study. The analytical tool used is non-parametric statistics with Friedman and Kendalls using twigs to scale. Results of the research showed the level of knowledge of fisheries business actors regarding the handling of the Covid-19 pandemic was an average of 70% respondents know, understand, and implement health protocols in carrying out daily activities. In addition, there was also a significant role of social media for the development of fisheries business including Marketplace, Instagram, Short Message Service (SMS), Website, Blog, Facebook, and Whatsapp. Therefore, counseling and technical assistance are necessary to encourage the use of social media platforms in fisheries product marketing. fisheries products. Optimizing the role of social media for fisheries business development including Marketplace, Instagram, Short Message Service (SMS), Website, Blog, Facebook and Whatsapps it is necessary to provide counseling, technical assistance to use social media platforms in marketing fisheries products.

Keywords: Covid-19; fisheries businesses; social media; West Java; fisheries marketing

(Indeks Pengarang)
(Author Index)

Achsa, A.	225 - 236
Adrianto, L.	141 - 152
Aisah, I.	271 - 282
Al Bayyinah, A.	153 - 162
Apriliani, T.	163 - 178
Aritonang, J.	237 - 256
Asnawi	179 - 191
Boesono, H.	207 - 223
Destiningsih, R.	225 - 236
Elinah	153 - 162
Fatimatuzzahroh, F.	257 - 269
Fauzi A.	141 - 152
Fitri, H.K.	207 - 223
Fitriani, I.	193 - 206
Gea, M.A.P	237 - 256
Ginting, A.	237 - 256
Hadi, S.P	257 - 269
Luhur, E.S.	179 - 191
Nainggolan, H.L.	237 - 256
Noverma	193 - 206
Nurhayati, A.	271 - 282
Nurkhasanah, D.	153 - 162
Nurruhwati, I.	271 - 282
Purnaweni, H.	257 - 269
Riyantini, I.	271 - 282
Sawiji, A.	193 - 206
Septiani, Y.	225 - 236
Sihotang, M.R.	237 - 256
Suherman, A.	207 - 223
Suryawati, S.H.	179 - 191
Verawati, D.M	225 - 236
Wijayanto, D.O	141 - 152
Yusuf, R.	163 - 178
Zamroni, A.	163 - 178

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

alat tangkap	153 - 162
alat tangkap	257 - 269
analisis kelayakan	153 - 162
analisis kelayakan	257 - 269
budi daya	163 - 178
Covid-19	271 - 283
daya saing	225 - 236
demersal	141 - 152
<i>discount rate</i>	141 - 152
ECM	179 - 191
garis kemiskinan	141 - 152
indeks kerentanan	193 - 206
jaring udang	153 - 162
jaring udang	257 - 269
Jawa Barat	141 - 152
Jawa Barat	271 - 282
kelompok nelayan	193 - 206
Kendal	207 - 223
keunggulan komparatif	225 - 236
media sosial	271 - 282
model ekspor	179 - 191
negara tujuan ekspor	179 - 191
nelayan	237 - 256
pelaku usaha perikanan	271 - 282
pemasaran perikanan	271 - 282
pendapatan	193 - 206
pendapatan	237 - 256
Pengembangan	207 - 223
perikanan	225 - 236
perikanan tangkap	153 - 162
perikanan tangkap	257 - 269
pesisir	237 - 256
rantai pasok	163 - 178
<i>shiftshare</i>	225 - 236

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

sistem logistik	163 - 178
Strategi	207 - 223
strategi	237 - 256
surplus produsen	141 - 152
SWOT	207 - 223
TPI Tawang	207 - 223
tradisional	237 - 256
udang	163 - 178
udang olahan	179 - 191
usaha	153 - 162
usaha	257 - 269
Variabilitas musim	193 - 206

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek> atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung BRSDM KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: jurnalsosek.kp@gmail.com

PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis sebagai kontributor utama atau kontributor anggota. Penulis juga menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad. Acuan penulisan sitasi menggunakan APA citations style (American Psychological Association) – 7 th edition. APA merupakan "sistem penulis – Tahun". APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

Buku :

Zulham, A., Subaryono & amp; Mahulette, R.T. (2017). *Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya*. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. (2012). Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia. *In Isnansetyo et al. (eds.), Prosiding Seminar Nasional IX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. (2001). Rapfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270. DOI:10.1016/S0165-7836(00)00205-8.

Artikel dari situs internet :

Sahyuti. (2012, 17 November). Ciri-ciri Masyarakat Adat. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>.

Laporan :

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. (2008). *Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan*. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

Thesis, Disertasi :

Sufii, S. (2008). *Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006*. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

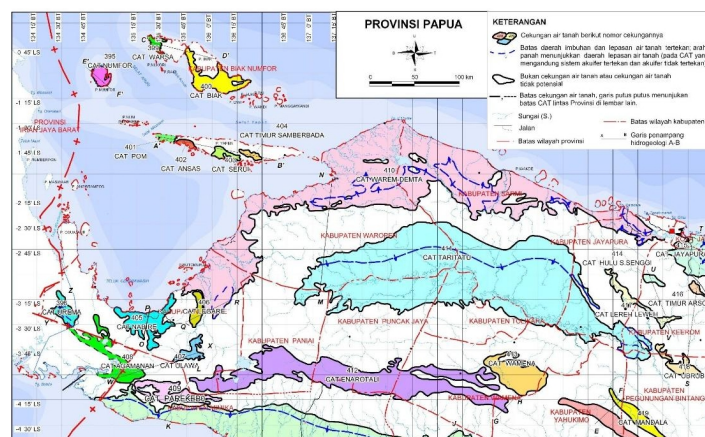
Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)	Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung/ <i>Direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ <i>Option value</i>	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ <i>The existence value</i>	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
Total/ Total	177,419,407,910	17,528,367

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ *Primary Data Processed (2015)*

Gambar

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



Gambar 1. Peta Provinsi Papua
Figure 1. Map of Papua Province

Sumber: geochemsurvey.com/Source: geochemsurvey.com



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung BRSDM KP LT.3
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924
Web : <https://kkp.go.id/brsdm/sosek>
email : jurnalsosek.kp@gmail.com

ISSN 2088-8449

